

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu Kota terbesar di Indonesia, pembangunan di sektor perumahan, hiburan dan gedung bertingkat pada kota Bandung semakin pesat, dipicu karena bertambahnya jumlah penduduk yang ada dari tahun ke tahun. Selain itu pertambahan penduduk juga diiringi dengan bertambahnya pula bencana yang dapat terjadi, seperti banjir, kebakaran, longsor, dan lain sebagainya. Bencana tersebut dapat menjadi suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda, maupun lingkungan itu sendiri. maka dari itu dibutuhkannya penanganan secara khusus agar tidak meningkatnya bencana yang terjadi.

Seiring dengan fenomena bencana yang terjadi di kota Bandung, tentunya masyarakat mempunyai peran yang besar untuk turut mengelola lingkungan sehingga dapat mengurangi tingkat bencana yang muncul, peran masyarakat dalam mengetahui penanganan bencana sering terbentur dengan pemikiran (*mindset*) bahwa hanya orang profesional saja yang dapat menangani dan mengetahui cara penanganan bencana. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang tindakan apa saja untuk menanggulangi bencana yang dihadapi dengan baik dan benar.

perlunya masyarakat mengetahui tentang cara penanggulangan bencana sangat penting, pemadam kebakaran dapat mengedukasi dengan mengadakan penyuluhan bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang berusia produktif seperti umur 16 tahun – 64 tahun, yang harus memiliki pengetahuan lebih agar dapat membantu dirinya dan warga sekitar. Penyuluhan untuk masyarakat ini biasanya dilakukan dalam 1 bulan 4 kali dari berbagai kelurahan yang sudah didata. Penyuluhan yang akan berlangsung hanya dihadiri oleh 5-10 orang di dalam ruang agar penyampaian yang diberikan petugas dapat dipahami dengan jelas.

Dengan diadakannya penyuluhan bagi masyarakat para petugas pemadam harus lebih mengetahui tentang bagaimana cara penanggulangan bencana melalui teori yang diberikan oleh para kepala pemadam kebakaran dan para senior yang terdahulu. Pelatihan pendidikan dan pelatihan militer diterapkan kepada para calon petugas pemadam yang berjuan agar terlatihnya sensitivitas dan cepat tanggap yang diharapkan dapat menjadi petugas yang mempunyai kualitas kerja yang tinggi. Cepat tanggap sangat penting bagi petugas pemadam kebakaran mengingat waktu tanggap pemadam kebakaran terhadap pemberitahuan kebakaran tidak lebih dari 15 menit, 15menit ini meliputi dari pengaduan masyarakat 5menit, waktu tempuh perjalanan dari pos pemadam kebakaran menuju lokasi pengaduan 5menit dan waktu gelar peralatan dilokasi sampai dengan siap operasi 5menit (Peraturan Menteri Pekerjaan

Umum Nomor 20:2009). Sirkulasi yang tepat dapat menghemat *respon time* para petugas pemadam kebakaran, sirkulasi tersebut meliputi sirkulasi keluar masuk para petugas, sirkulasi Alat Pemadam Api Ringan (APAR), sirkulasi para staff kantor yang harus dipisah dengan pintu masuk para petugas pemadam kebakaran, dan sirkulasi untuk kegiatan dan penyuluhan masyarakat. Masyarakat yang datang biasanya melakukan pendaftaran terlebih dahulu untuk mengikuti penyuluhan.

Pada saat ini markas Pusat Pemadam Kebakaran kota Bandung hanya memiliki beberapa fasilitas seperti, barak (tempat siaga), gym, aula, kantor, dan garasi mobil. Fasilitas tersebut belum cukup mumpuni untuk markas pusat pemadam kebakaran di kota Bandung, karena seluruh pelatihan pendidikan dan pelatihan militer calon petugas pemadam kebakaran akan dilakukan di markas pusat. Pelatihan militer dan pelatihan praktik simulasi biasanya dilakukan di ruang terbuka atau lapang yang luas, karena lahan yang kurang pada markas pusat pemadam kebakaran saat ini, setiap pelatihan menggunakan lahan pada pos wilayah pemadam kebakaran di Soreang, karena mempunyai lahan yang cukup besar untuk melakukan pelatihan. Fasilitas yang berada pada markas pusat pemadam kebakaran saat ini pun tidak memiliki sirkulasi yang baik, sehingga tidak teraturnya alur masuk keluar petugas militer, staf kantor dan pengunjung yang akan mengikuti penyuluhan atau melakukan pendaftaran penyuluhan. Pelatihan pada petugas pun

tidak hanya mencakup teori dan praktik, karena dengan seiring berkembangnya teknologi, akan diadakan fasilitas simulasi *Virtual Reality*. Simulasi *Virtual Reality* ini berbeda dengan praktik, karena pada simulasi *Virtual Reality* hanya dinilai pada cepat tanggap dan sensitivitas para calon petugas pemadam kebakaran. Simulasi ini juga dapat dipakai oleh para pengunjung agar dapat merasakan sensasi jika menjadi pemadam kebakaran.

Dengan melihat permasalahan diatas, pusat pemadam kebakaran kota Bandung membutuhkan fasilitas untuk menunjang pelatihan pendidikan dan pelatihan para calon petugas pemadam kebakaran maupun penyuluhan praktik simulasi terhadap masyarakat. Karena mengingat kota Bandung belum memiliki pusat pelatihan, maka calon petugas saat ini harus melaksanakan pelatihan di DKI Jakarta. Dengan menciptakan sebuah perancangan Pusat Pemadam Kebakaran di kota Bandung, diharapkan dapat menjadi mediasi antara masyarakat dan Dinas Pemadam Kebakaran serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja bagi petugas dan masyarakat untuk menghadapi bencana kebakaran dan bencana alam lainnya. Pusat Pemadam Kebakaran ini mempunyai tugas pokok yaitu, mendidik, memberikan pengajaran dan pelatihan yang berhubungan dengan pencegahan atau penanggulangan dan perlindungan terhadap bahaya bencana kebakaran, serta cara untuk memberikan pertolongan dan penyelamatan terhadap bencana alam lainnya..

Pada perancangan pusat Pemadam Kebakaran di kota Bandung ini akan memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan, salah satunya ialah fasilitas penyuluhan bagi masyarakat. Fasilitas Penyuluhan tersebut meliputi, penyuluhan teori dan penyuluhan praktik simulasi. Petugas pemadam yang melakukan penyuluhan terhadap masyarakat merupakan petugas yang telah berpengalaman dan juga telah menyelesaikan Pelatihan Pendidikan. Pelatihan untuk petugas pemadam mencakup tentang landasan teori yang dimaksudkan agar petugas mengetahui secara matang tentang penanggulangan bencana maupun penyelamatan terhadap masyarakat dan makhluk hidup. Lalu dibarengi dengan pelatihan simulasi petugas untuk melatih daya tanggap petugas, berupa simulasi asap, simulasi api, dan simulasi gawat darurat. Selain praktik simulasi petugas ada pula kegiatan praktik simulasi bagi masyarakat, simulasi praktik untuk masyarakat meliputi simulasi *Virtual Reality*, simulasi asap, simulasi api, simulasi gempa dan simulasi gawat darurat. Simulasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan dasar masyarakat agar dapat menanggulangi bencana yang dihadapi dengan baik dan benar, maka pada perancangan kali ini desainer akan menciptakan sebuah fasilitas yang belum terpenuhi pada pemadam kebakaran untuk menunjang kegiatan pelatihan petugas dan penyuluhan bagi masyarakat juga memberikan alur sirkulasi yang tepat guna mempercepat bila terjadinya kebakaran.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan dari hasil penjelasan yang telah di ungkapkan di atas terdapat beberapa fokus permasalahan, adapun fokus permasalahan pada perancangan ini adalah:

1. Menghadirkan fasilitas Pelatihan Pendidikan dan fasilitas simulasi untuk petugas pemadam kebakaran dan juga menunjang pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menanggulangi bencana kebakaran.
2. Merancang sebuah fasilitas yang dapat menunjang alur sirkulasi petugas menjadi lebih cepat sehingga response time pemadam kebakaran lebih efektif.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang sebuah fasilitas pendidikan petugas pemadam kebakaran juga untuk menunjang pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menanggulangi bencana Kebakaran ?
2. Bagaimana merancang sebuah fasilitas yang dapat menunjang respon time pemadam kebakaran berjalan lebih cepat ?

1.4 Ide/Gagasan Perancangan

Pusat pemadam kebakaran merupakan sebuah fasilitas yang diperuntukan untuk penanganan kebakaran maupun bencana alam lainnya. Dan salahsatu pemadam kebakaran yang menyediakan pelatihan bagi para calon petugas dan juga

menyediakan fasilitas yang dapat memberikan pengetahuan untuk para pengunjung maupun masyarakat.

Fasilitas yang akan di adakan pada pusat pemadam kebakaran ini ialah fasilitas yang dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai penanganan bencana alam dan kebakaran kepada masyarakat, yaitu area galeri yang akan ditempatkan pada area lobby. Galeri disini ialah galeri yang akan menampilkan tentang fenomena bencana alam yang telah terjadi pada Kota Bandung juga cara penanganan yang akan dijelaskan pada setiap pameran pada galeri tersebut. Ada pula fasilitas simulasi yang berbasis teknologi, fasilitas teknologi ini dihadirkan untuk mengikuti perkembangan zaman. Simulasi teknologi yang akan diterapkan pada perancangan ini yaitu simulasi *Virtual Reality*. Simulasi ini dimaksudkan khusus untuk para pengunjung yang mengikuti penyuluhan, dimana jika simulasi *Virtual Reality* ini digunakan, pengguna akan dapat merasakan seperti berinteraksi dengan suatu keadaan bencana alam yang disimulasikan melalui 3D namun tidak berkontak fisik secara langsung dengan api ataupun bencana alam lainnya. Selain disediakanya simulasi berbasis teknologi terdapat pula fasilitas simulasi untuk melatih para petugas dan masyarakat. Simulasi tersebut meliputi beberapa kategori, diantaranya yaitu, simulasi asap, simulasi api , simulasi gawat darurat dan simulasi bencana gempa.

Perancangan interior pada pusat pemadam kebakaran di Bandung ini, mengacu pada penerapan open plan layout. Dimana pada konsep tersebut, lebih mengutamakan sirkulasi pada setiap ruangan dan juga penghawaan. Diharapkan penerapan open plan layout ini dapat membantu para petugas pemadam kebakaran agar lebih mudah untuk mengakses ruangan untuk siaga dan dapat cepat tanggap (*quick responsive*) dalam menerima pengaduan dari masyarakat terkait kebakaran, ataupun bencana alam lainnya, karena waktu pemberangkatan (*dispatch time*) sangat penting bagi petugas dan masyarakat yang berada didalam bencana.

1.4 Maksud dan Tujuan Perencanaan

1.4.1 Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan ini adalah membuat sebuah fasilitas yang dapat menunjang pengetahuan masyarakat tentang cara menanggulangi bencana kebakaran dan bencana alam lainnya.

1.4.2 Tujuan Perencanaan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan Pusat Pemadam Kebakaran yang belum ada di Bandung sebagai sarana edukasi dan pelatihan bagi masyarakat ataupun petugas.